

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, pembangunan kesehatan didefinisikan sebagai “investasi dalam pembangunan sumber daya manusia produktif secara sosial dan ekonomi dengan tujuan meningkatkan kesadaran, kesiapan, dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya”. Menurunkan angka kematian ibu (AKI) adalah salah satu prioritas utama pemerintah Indonesia dalam program pembangunan sektor kesehatan. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa AKI digunakan sebagai indikator dalam agenda pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Angka kematian ibu selama kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau perawatannya tetapi bukan karena sebab lain, seperti kecelakaan atau terjatuh per 100.000 kelahiran hidup disebut AKI (Kemenkes RI 2019).

Indonesia adalah negara kepulauan di wilayah Asia Tenggara yang dikelilingi oleh dua benua, benua Asia dan benua Australia, dan dua samudera, Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. AKI di Indonesia menurun dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dari 1991 hingga 2015. Namun, meskipun ada penurunan, angka tersebut masih jauh di atas target Millennium Development Goals sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI 2019). Tabel 1.1 menunjukkan peningkatan AKI di Jawa Timur dari tahun 2015 hingga 2022

Tabel 1. 1 Angka Kematian Ibu di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2022

AKI Jawa Timur per 100.000 Kelahiran Hidup								
Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
AKI	89,6	91	91,92	91,45	89,81	98,39	234,7	93,00

Sumber : Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2022

Di antara tahun 2015 dan 2022, AKI di Provinsi Jawa Timur cenderung meningkat. AKI tertinggi terjadi pada tahun 2021, sebesar 234,7 per 100.000 kelahiran hidup, dan angka kematian ibu tertinggi tahun 2021 terjadi di Kota Blitar, sebesar 889,59 per 100.000 kelahiran hidup, dan angka terendah terjadi di Kota Surabaya, sebesar 42,33 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, jumlah kematian ibu di Kabupaten Jember menjadi yang tertinggi di Jawa Timur, dengan 115 kasus pada tahun 2021 dan 58 kasus pada tahun 2022. Jumlah kematian ibu yang tercatat di Kabupaten Jember pada periode 2019-2023 cenderung meningkat, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 1.2.

Tabel 1. 2 Jumlah Kematian Ibu di Kabupaten Jember Periode 2019-2023

Jumlah Kematian Ibu di Kabupaten Jember					
Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
Kematian Ibu	47	61	115	58	47

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Jember

Di Kabupaten Jember, jumlah kematian ibu mencapai 47 kasus pada tahun 2019, meningkat menjadi 61 kasus pada tahun 2020, naik menjadi 115 kasus pada tahun 2021, kemudian turun menjadi 58 kasus pada tahun 2022, dan kembali turun menjadi 47 kasus pada tahun 2023. Sampai saat ini, pre-eklamsia dan eklamsia adalah penyebab kematian ibu terbanyak (Dinkes Kab. Jember 2021).

Indikator cakupan K1 dan K4 digunakan untuk mengukur pencapaian program pelayanan kesehatan ibu hamil. Indikator ini dihitung dengan membagi jumlah ibu hamil yang pertama kali mendapat diagnosis prenatal oleh tenaga kesehatan (K1) atau jumlah ibu hamil yang telah menjalani pemeriksaan kehamilan minimal empat kali sesuai standar oleh tenaga kesehatan setempat dalam kurun waktu tertentu (K4), dengan sasaran jumlah ibu hamil yang ada di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun. Untuk mengukur cakupan layanan kehamilan dan kemampuan program untuk memobilisasi masyarakat, indikator K1, yang juga dikenal sebagai akses layanan bagi ibu hamil, digunakan. Di sisi lain, cakupan K4 menunjukkan perlindungan ibu hamil

di wilayah tersebut dan kemampuan manajemen atau keberlangsungan program KIA. Tabel 1.3 berikut menunjukkan persentase cakupan pelayanan K1 dan K4 di Kabupaten Jember selama 7 tahun terakhir.

Tabel 1. 3 Persentase cakupan pelayanan K1 dan K4 di Kabupaten Jember tahun 2016-2023

Cakupan K1 dan K4 di Kabupaten Jember dari tahun 2016 hingga 2023								
Tahun	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
K1	99,66	99,91	101,67	102,80	100,50	102,00	100,00	92,00
K4	79,58	81,09	80,79	74,10	82	84,10	80,00	80,00

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Jember

Tabel 1.3 menunjukkan perbedaan dalam cakupan layanan K1 dan K4. Karena beberapa ibu hamil diduga tidak melakukan pemeriksaan kehamilan rutin, perbedaan ini harus diperhatikan lebih lanjut. Hal ini menyebabkan kehamilan beresiko tinggi tidak teridentifikasi dan dapat meningkatkan kematian ibu yang tinggi pula.

Permasalahan pelaksanaan KIA di Kabupaten Jember adalah pencatatan dan pelaporannya masih dilakukan secara manual. Sebuah studi oleh Nurlaela *et al.* (2017) juga menjelaskan bahwa pencatatan dan pelaporan yang dilakukan secara manual sering kali menimbulkan kesalahan atau pengisiannya tidak akurat. Kunjungan ANC yang tidak lengkap juga menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan. Kunjungan ANC yang tidak lengkap ini dipengaruhi oleh sikap dan perilaku ibu hamil terhadap layanan ANC di fasilitas kesehatan. Studi yang dilakukan oleh A dan Hege (2022) mengatakan bahwa kunjungan ANC dipengaruhi oleh sikap dan perilaku ibu hamil terhadap pelayanan ANC. Semakin positif sikap dan semakin baik perilaku ibu hamil maka akan semakin tinggi kunjungan ANC ibu hamil. Hingga saat ini buku KIA merupakan alat yang digunakan untuk memberi informasi tentang kehamilan kepada ibu hamil, akan tetapi buku KIA belum efisien dan sulit dipahami oleh ibu hamil. Buku KIA dalam bentuk digital dapat menjadi solusi untuk permasalahan ini. Ariesta *et al.* (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa buku KIA dalam bentuk

digital lebih mudah untuk dipahami oleh ibu hamil daripada buku KIA cetak. Dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dilakukan deteksi dini faktor resiko kehamilan, kegiatan ini juga masih dilakukan dengan metode manual dengan Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR). Untuk menyelesaikan masalah ini, diperlukan pengembangan sebuah sistem informasi yang akan membantu tenaga medis mencatat dan melaporkan layanan yang diberikan kepada ibu hamil, membuat informasi mudah dipahami oleh ibu hamil, dan memudahkan deteksi dini risiko kehamilan yang diharapkan. Untuk mengembangkan sistem informasi dengan permasalahan yang ada dapat menggunakan metode *waterfall*, metode ini memiliki kelebihan diantaranya adalah memiliki *workflow* yang jelas, hemat dalam biaya, dan dapat dipakai untuk pengembangan perangkat lunak dalam skala besar.

Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tentang Perancangan dan Pembuatan Sistem Informasi Kesehatan Ibu Hamil Berbasis Web di Kabupaten Jember berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah, rumusan masalah selanjutnya dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana mengembangkan sistem informasi kesehatan ibu hamil berbasis *web* di Kabupaten Jember?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan : fungsionalitas sistem hanya untuk pelayanan kehamilan ibu hamil.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah membuat sistem informasi kesehatan ibu hamil berbasis *web* di Kabupaten Jember.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis dan mendefinisikan sistem informasi kesehatan ibu hamil berbasis *web* di Kabupaten Jember.
- b. Membangun rancangan sistem dan perangkat lunak sistem informasi kesehatan ibu hamil berbasis *web* di Kabupaten Jember.
- c. mengimplementasi dan menguji unit sistem informasi kesehatan ibu hamil berbasis *web* di Kabupaten Jember.
- d. Mengintegrasikan dan menguji sistem informasi kesehatan ibu hamil berbasis *web* di Kabupaten Jember.

1.5 Manfaat

1.5.1 Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti memperoleh pengetahuan tentang pembuatan sistem informasi kesehatan, terutama yang berkaitan dengan ibu hamil.

1.5.2 Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Jember

Sistem informasi yang dihasilkan dapat memberikan informasi mengenai kesehatan ibu hamil sehingga dapat membantu dalam upaya-upaya untuk menekan angka kematian ibu.

1.5.3 Bagi Politeknik Negeri Jember

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan untuk memperluas pengetahuan.